

## Penerapan Warna Pada Ruang Terapi Anak Autis

Vallencia Dwinanda\*<sup>1</sup>, Tessa Eka Darmayanti<sup>2</sup>, Yuma Chandrahera<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia

Penulis Korespondensi

\* tessaeka82@gmail.com

### ABSTRAK

Warna pada ruangan interior adalah hal yang penting diperhatikan karena sangat berpengaruh pada suasana ruang dan suasana hati termasuk psikologis manusia. Dalam merancang ruangan, seorang desainer harus memperhatikan kebutuhan pengguna ruang dan fungsi dari sebuah ruangan agar tercapai tujuan merancang dengan tepat. karena itu seorang anak dengan penyandang autisme membutuhkan terapi khusus, dalam hal ini yaitu terapi pada warna didalam sebuah ruangan. Sayangnya beberapa orang kurang menyadari hal ini walaupun sudah banyak juga yang sudah tereduksi untuk membantu terapi pada anak autis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa pengaruhnya terapi warna pada anak autis, mencangkup kenyamanan pengguna, pengaruh terhadap psikologis pengguna, dan dampak aktivitas pada pengguna ruang. Dengan menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan penjelasan mengenai dampak warna terhadap anak autisme. Warna yang baik untuk ruang anak autisme adalah dengan mengaplikasikan satu tone warna dengan warna yang tidak kompleks seperti mengaplikasikan warna merah kuning dan hijau dalam satu ruang. Dengan begitu penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui warna yang baik di aplikasikan pada ruang untuk terapi bagi anak penyandang autisme.

**Kata kunci:** *Autisme; Ruang Terapi; Aplikasi Warna; Psikologi Warna*

### PENDAHULUAN

Autisme adalah gangguan perkembangan saraf yang ditandai dengan kesulitan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan perilaku yang terbatas dan berulang - ulang (American Psychiatric Association, 2013). Dalam jurnal artikel “Program Bimbingan Baca Tulis Al-qur’an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sd Azzam Ketileng Semarang” (2016), Penyandang autisme juga mengalami kesulitan saat membangun hubungan dengan orang lain karena keterbatasan mereka untuk mengolah dan memahami kalimat dari lawan bicara. Angka kejadian ASD (Autism Spectrum Disorder) di Amerika Serikat menunjukkan 1 dari 54 anak menggapai jumlah 112.000 anak dengan rentang usia 5 -19 tahun. Dalam jurnal ilmu sosial Humaniora (hal 83) 2018, menjelaskan bahwa tanda – tanda atau gejala anak mengalami autisme akan terlihat sebelum berusia 3 tahun dan akan berlanjut sampai dewasa jika tidak melakukan Intervensi yang tepat.

Anak Autisme pada umumnya memiliki kejelian yang tajam dalam visualisasi mereka, kepekaan dalam hal visualisasi juga menyebabkan adanya traumatis terhadap warna tertentu, yang kemudian dapat menyebabkan anak tersebut menjadi hiperaktif dan juga resah. Namun dengan komposisi warna yang tepat, warna dapat digunakan sebagai alat terapi untuk anak autisme. Warna yang digunakan dalam interior ruangan adalah warna yang hangat, hal ini dikarenakan warna yang hangat dapat memberikan ketenangan sehingga dengan harapan psikis anak autisme akan lebih tenang (Cherry & Underwood, 2012). Maka dari itu tujuan penelitian ini untuk mengetahui komposisi warna ruangan untuk terapi anak autis. Seperti warna apa yang baik untuk diaplikasikan pada ruang untuk terapi anak autis dan bagaimana mencari tone warna yang cocok sesuai kebutuhan anak autis

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif yang dapat dilakukan untuk penelitian ini adalah dengan mengumpulkan beberapa data dari jurnal penelitian. Proses – proses ini dilakukan sesuai dengan kaedah penelitian kualitatif yang di ambil berdasarkan beberapa jurnal, yaitu dengan mencari jurnal mengenai ruang interior dan terapi untuk anak autis. Definisi Kualitatif menurut Van Maanen (1979 : 520) “*Qualitative research is an umbrella term covering an array of interpretive techniques which seek to describe, decode, translate, and otherwise come to terms with the meaning, not the frequency of certain more or less naturally occurring phenomena in the social world*” yang dapat di artikan sebagai sebuah “payung” yang meliputi berbagai teknik interpretasi untuk mendeskripsikan, kode, menerjemah, dan memahami makna, bukan dari berbagai fenomena alami. Fenomena yang sesuai pada artikel ini adalah penggunaan warna yang dapat mempengaruhi anak autis. Warna sangat berpengaruh pada anak autis, hal tersebut sejalan dengan berbagai artikel pada *Autism Spectrum Disorder (American Psychiatric Association)* yang membahas tentang apa itu autisme dan bagaimana respon seorang autisme terhadap lingkungannya. Selain itu, sebuah perancangan ruang juga perlu di bahas terutama untuk anak autis, hal itu diuraikan pada penelitian berjudul “*the ideal home for the autistic child: physiological rationale for design strategies*” oleh Cherry, C. P., & Underwood, L. pada tahun 2012 dan lebih spesifik lagi tentang bagaimana cahaya dan warna mempengaruhi anak autis yang di uraikan oleh Shareef, S., & Farivarsadri, G pada tahun 2019 di dalam artikel *The impact of colour and light on children with autism in interior spaces from an architectural point of view*. Namun, dari penelitian-penelitian tersebut, belum ada yang membahas pengaruh warna pada ruang terapi untuk anak autis.

## **PEMBAHASAN**

Dalam jurnal “Penerapan Warna Pada Ruang Interior Anak Autis” oleh Anggi Dwi Astuti, 2018 (hal 40)” psikologi warna yang baik di aplikasi pada ruang interior anak autis adalah

1. Merah memiliki karakter yang penuh antusias, jika warna ini di terapkan pada interior lebih baik tidak di terapkan sepenuhnya.
2. Kuning merupakan warna yang kuat memberikan kesan kehangatan, selain itu warna ini juga menunjukkan kekayaan dan kebahagiaan. Hindari mengaplikasikan warna ini secara dominan karena akan memunculkan kesan berat pada mata, warna ini cocok diterapkan di area belajarnya karena dapat meningkatkan konsentrasi.
3. Biru warna kedamaian, akrab dan tenang
4. Putih warna putih digunakan pada area ruang yang sempit karna dapat memunculkan suasana yang cerah dan luas, putih merupakan warna netral dan dapat di kombinasi dengan berbagai warna.

Berdasarkan jurnal dalam survey Lembaga terapis autis 2016 di kota Bandung, pada ruang terapi sebaiknya menerapkan 1 tone warna agar anak dapat lebih fokus saat melakukan terapi didalam ruangan. Warna hijau juga dapat memberikan ketenangan /*soothing effect* dan fokus. Pada gambar 1, terbagi 2 tone warna yaitu warm dan cool.



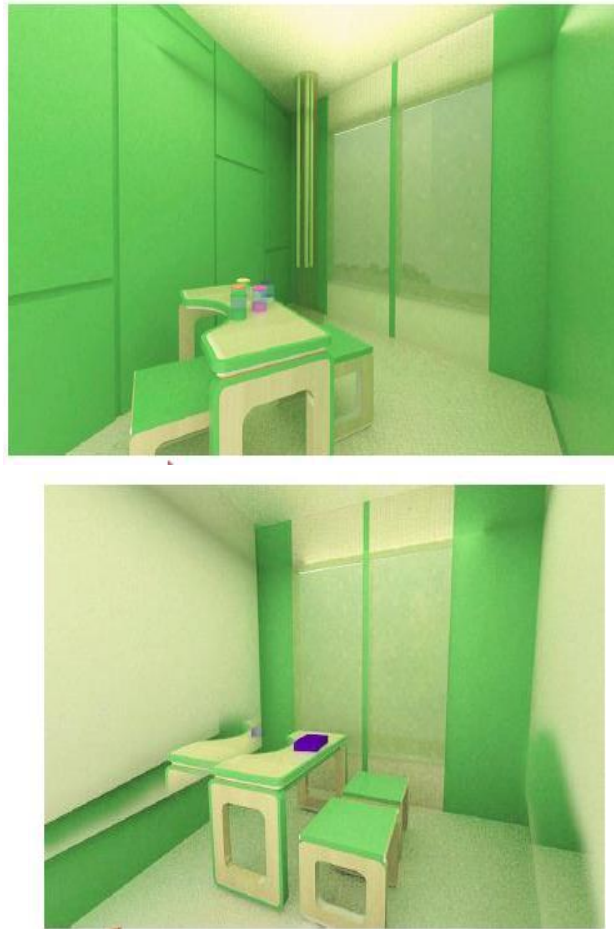
**Gambar 1.** *Color Wheel*  
Sumber: (*widewalls.ch*)

Apapun warna yang diterapkan pada ruang anak berkebutuhan khusus memiliki pengaruh yang baik asalkan tidak kompleks seperti mengaplikasikan warna merah, kuning, hijau dan memiliki motif yang memberikan ramai dalam satu ruang. karena fokus mereka sangat mudah terbagi maka dari itu hindari penggunaan wallpaper pada kamar yang memiliki banyak corak motif dan kontras, hal ini juga dapat mengganggu konsentrasinya. Dalam jurnal “Penerapan Warna Pada Ruang Interior Anak Autis” (2018) Kombinasi warna hangat ini memberikan kesan kegairahan dan membangkitkan emosi bagi yang melihatnya, selain itu, warna cerah atau hangat ini diperlukan untuk merangsang fungsi indra (gambar 2), sedangkan visual anak autis memerlukan warna yang menenangkan.



**Gambar 2.** *Tone Warna Hangat*  
Sumber: Jurnal Penerapan Warna pada Ruang Interior Anak (2018)

Pada gambar 3 dapat dilihat penerapan warna ruang terapi untuk anak autis yang berlokasi di Yayasan ini berada di Kampung Cibiru Beet Hilir, Desa Cileunyi Wetan, Kabupaten Bandung, Indonesia. Didirikan oleh Bening Selaksahati sejak tahun 2001. Ruang berwarna hijau muda ini adalah desain baru. Pemilihan warna ruang terapi berdasarkan pertimbangan bahwa warna hijau muda dapat memberikan pengaruh ketenangan. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian dari “Lembaga Terapis di Bandung” (2016) yang menyebutkan bahwa warna hijau bagi anak – anak yang menjalankan terapi, memberikan ketenangan karena itu dapat menjalankan terapi dapat merasakan emosi yang baik melalui warna ruang.



**Gambar 3.** Penerapan warna hijau Pada Ruang Terapi Anak Autis  
Sumber: Jurnal Lembaga Terapis Autis di Bandung (2016)

Sebuah perusahaan arsitektur di London GA Architects di London memberikan referensi warna pilihan yang cocok untuk di terapkan diruang anak *Autism* (gambar 4). Berbagai warna tersebut mayoritas kategori warna-warna lembut atau muda. Disebutkan juga warna-warna muda tidak hanya menenangkan anak autis tetapi dapat membantu fokus dan membantu anak mendapatkan konsentrasi lebih baik.

## Colors and Patterns

*Intensive color usually distracts and gives anxiety to the children with autism.*

A group study done by [GA Architects](#) states that using soft, calm and dark colors while designing interior design for rooms created for kids with autism, helps kids to focus more and allow them to have a longer session of studying.



**Gambar 4.** *Austism Color Palette*  
Sumber: ([GA Architects.London](#))

## KESIMPULAN

Anak dengan penyandang autis memiliki pola perilaku yang *Repetitive* dan Resistensi, anak autis juga memiliki gangguan dalam berkomunikasi sehingga memiliki kesulitan dan keterbatasan dalam bersosialisasi. Kombinasi warna satu *tone* dapat membantu terapi visual pada anak dengan mengkomposisikan warna yang tepat. Prinsip dasar interior dapat membantu aktivitas pengguna terutama pada anak penyandang autisme. Disarankan untuk mengaplikasikan warna dengan warna cenderung *cool tone* seperti biru yang lembut atau hijau yang lembut, untuk dapat mengolah emosi anak menjadi lebih tenang. Untuk membantu terapi sederhana pada anak autis dapat mulai dengan hal kecil seperti ruang tidurnya; ruang tempat beristirahat juga dapat memberi pengaruh aktivitas anak autis, dengan menggunakan warna hijau agar memberikan ketenangan pada pikiran anak autis

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. D. (2018). *Penerapan Warna Pada Ruang Interior Anak Autis*. E-Jurnal, Vol 5 (2), 40. <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/narada/article/download/4063/2067>
- Autism Spectrum Disorder, 299.00 (F84.0). In: American Psychiatric Association. *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders, Fifth Edition*. American Psychiatric Publishing; 2013. [https://www.psychiatry.org/File%20Library/Psychiatrists/Practice/DSM/APA\\_DSM-5-Autism-Spectrum-Disorder.pdf](https://www.psychiatry.org/File%20Library/Psychiatrists/Practice/DSM/APA_DSM-5-Autism-Spectrum-Disorder.pdf)
- Cherry, C. P., & Underwood, L. (2012). The ideal home for the autistic child: physiological rationale for design strategies. *Autism Sci Dig J Autismone*, 3.
- Sakya, K. A. (2016). *Desain Interior Lembaga Terapi Autis di Kota Bandung, INDONESIA*. E-Journal, 11. [http://reka.usm.my/images/PAPER\\_27.pdf](http://reka.usm.my/images/PAPER_27.pdf)
- Shareef, S., & Farivarsadri, G. (2019). The impact of colour and light on children with autism in interior spaces from an architectural point of view. *International Journal Of Arts And Technology*, 11(2), 153. <https://doi.org/10.1504/ijart.2019.098847>

Sidqi, K. Z. T. (2016). *Program Bimbingan Baca Tulis Al Aqur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sd Azzam Ketileng Semarang*. E-Journal. Vol 3, 83.  
<https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/SD/article/view/2197>

St, S. (2016, may 25). PENGANTAR PENELITIAN KUALITATIF. E-Journal. Retrieved December 22, 2021, 1.

[https://www.usd.ac.id/fakultas/pendidikan/s2\\_pen\\_matematika/f113/etnomatematika/Pengantar%20Penelitian%20Kualitatif%20-%20Prof.%20Dr.%20St.%20Suwarsono.pdf](https://www.usd.ac.id/fakultas/pendidikan/s2_pen_matematika/f113/etnomatematika/Pengantar%20Penelitian%20Kualitatif%20-%20Prof.%20Dr.%20St.%20Suwarsono.pdf)